

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 BIRUGO
KECAMATAN AUR BIRUGO TIGO BALEH
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

MUSNIARTI

2008/10477

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri
04 BirugoKecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Nama : MUSNIARTI

NIM : 10477

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 195209171976032005

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 195102211976032001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Musniarti
NIM : 10477
Program Studi : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar dari D2 ke S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan judul tugas akhir

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	_____
Sekretaris : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	_____
Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	_____
Anggota : Dra. Yuliar. M	_____
Anggota : Dra. Sri Amerta	_____

ABSTRAK

Musniarti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SDN 04 Birugo Bukittinggi, khususnya di kelas IV pada semester I tahun ajaran 2011/2012, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa belum maksimal serta belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang kurang tepat, guru menggunakan pendekatan ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri guna meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dengan instrumen penelitian lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I perolehan nilai RPP 85,4 % menjadi 93,75% pada siklus II, nilai pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I dari 79,7 menjadi 92,2 pada siklus II, nilai pengamatan pelaksanaan aspek siswa pada siklus I 65,2 menjadi 79,5 pada siklus I, rata-rata nilai kognitif pada siklus I 67,3 menjadi 78,1 pada siklus II, rata-rata nilai afektif pada siklus I 67,5 menjadi 76,8 pada siklus II, dan psikomotor pada siklus I 70,7 menjadi 78 pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan, seiring dengan peningkatan penilaian RPP terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”**, berhasil penulis selesaikan guna memenuhi syarat pengambilan gelar strata satu (S1). Selanjutnya salawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan menuju akhlak mulia bagi umatnya.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

4. Ibu Dra.Hj. Darnis Arief, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I, II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Yuliar. M dan Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd selaku peguji I, II dan III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama ini.
7. Ibu Hj. Artispen, S.Pd Kepala SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, yang telah memberi ijin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
8. Majelis Guru dan karyawan/I SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, yang telah bermurah hati dan menjadi observer saat penulis melakukan penelitian.
9. Suami tercinta Pitrus dan anak tersayang Pebby Permata Sari yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
11. Siswa – Siswi kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Penulis bukanlah makhluk sempurna yang tak bercelah, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca khususnya penulis sendiri, dan kedepan bisa di gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Bukittinggi, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.....	11
a. Hakikat IPA di SD	11
b. Tujuan IPA	13
c. Ruang lingkup IPA.....	14

d. Materi pembelajaran IPA	15
3. Hakikat Pendekatan Inkuiri	17
a. Pengertian pendekatan inkuiri.....	17
b. Tujuan pendekatan inkuiri.....	18
c. Syarat-syarat penggunaan pendekatan inkuiri	19
d. Kelebihan pendekatan inkuiri	20
e. Langkah-langkah pendekatan inkuiri.....	21
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Dan Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Refleksi awal.....	31
b. Perencanaan.....	31
c. Pelaksanaan	32
d. Pengamatan	33
e. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35

2. Sumber Data	35
D. Teknik Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	39
Siklus I	40
1. Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan Tindakan	40
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	56
2. Siklus I Pertemuan II	58
a. Perencanaan Tindakan	58
b. Pelaksanaan Tindakan.....	60
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	74
Siklus II.....	77
1. Siklus II Pertemuan I	77
a. Perencanaan Tindakan	77
b. Pelaksanaan Tindakan.....	79
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	93
2. Siklus II Pertemuan II.....	95

a. Perencanaan Tindakan	95
b. Pelaksanaan Tindakan.....	97
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	110
B. Pembahasan Hasil Penelitian	112
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	112
a. Rancangan Pembelajaran	112
b. Pelaksanaan Pembelajaran	115
c. Hasil Belajar.....	120
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	120
a. Rancangan Pembelajaran	120
b. Pelaksanaan Pembelajaran	123
c. Hasil Belajar.....	127
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	132
 DAFTAR PUSTAKA	 133
 LAMPIRAN.....	 135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 3 Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 4 Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	151
Lampiran 5 Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	155
Lampiran 6 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	160
Lampiran 7 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	163
Lampiran 8 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	166
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	168
Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	177
Lampiran 11 Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	181
Lampiran 12 Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 13 Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran 14 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	193
Lampiran 15 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 16 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	199
Lampiran 17 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	201

Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	203
Lampiran 19 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	212
Lampiran 20 Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	216
Lampiran 21 Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	219
Lampiran 22 Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	223
Lampiran 23 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	228
Lampiran 24 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	231
Lampiran 25 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	234
Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	236
Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.....	245
Lampiran 28 Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	249
Lampiran 29 Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	252
Lampiran 30 Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	256
Lampiran 31 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	261
Lampiran 32 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	264
Lampiran 33 Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	267
Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	269

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nilai IPA Semester I.....	5
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori	25
Gambar 2. Modifikasi Kemnis dan Taggart.....	30
Dokumentasi Penelitian	271

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yakni sebagai salah satu usaha pengembangan sumber daya manusia. Dengan suksesnya pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan di SD dikatakan sukses atau berhasil apabila tujuan dari pendidikan tersebut terwujud, yaitu untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, serta memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan ini.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di SD, menurut Depdiknas (2006:484) tujuan IPA SD adalah:

“Pembelajaran IPA di SD dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, Teknologi dan Masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk peran serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan yang lebih tinggi.”

Tujuan pembelajaran IPA yang telah dikemukakan di atas, dapat dicapai salah satunya dengan cara penggunaan pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Ketepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran, merupakan faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Asep (2007:5) menyatakan, pendekatan merupakan “Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Upaya pengimplementasian ini haruslah sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan siswa agar siswa dapat terpancing untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercipta interaksi yang lebih menyenangkan antara guru dan murid. Ketika siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu penyebab kegagalan pembelajaran IPA di SD yaitu pemilihan dan penggunaan pendekatan yang kurang tepat oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran serta terbatasnya alat peraga, membuat guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang kaku dan tidak menarik. Dalam penerapan pendekatan konvensional, hanya terjadi komunikasi satu arah dari guru ke murid, guru berceramah dan murid mengharapkan penjelasan materi tanpa keinginan untuk bertanya dan mencari tahu. Hal ini jelas-jelas bertentangan dengan Depdiknas (2004:29) yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah”. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menjawab pernyataan di atas yaitu dengan penggunaan pendekatan inkuiri.

Menurut Wina (2008: 196) “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Jadi, dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utama yang bertindak sebagai sumber pembelajaran. Siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri yakni dengan mengemukakan ide-ide yang nantinya ia putuskan sendiri kebenarannya, dan pada akhirnya siswa diharapkan mampu menemukan jawaban yang mengarah pada konsep-konsep IPA terkait masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto

(2002:193), “Bahwa inkuiri melatih siswa SD memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan.”

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai tenaga pengajar kelas IV di SDN 04 Birugo Bukittinggi pada semester I tahun ajaran 2011/2012, tampak bahwa hasil belajar IPA siswa selalu rendah dilapangan siswa hanya memerhatikan guru bicara dalam menyampaikan materi pelajaran, guru selalu menjadi lebih dominan dari siswa. Siswa dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hanya mengandalkan buku, catatan dan hapalan selama proses pembelajaran. Guru juga merasakan kalau tidak menerangkan pelajaran rasanya tidak mengajar. Guru dalam membuat rancangan pembelajaran jarang menciptakan model pembelajaran IPA yang bermakna. Seperti melakukan percobaan atau simulasi. Sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi ataupun memecahkan masalah.

Akibat dari permasalahan di atas mengakibatkan nilai siswa terbukti rendah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data daftar nilai siswa untuk mata pelajaran IPA dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 pada tabel 1, diketahui bahwa dari 37 orang siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai 80, 5 orang mendapat nilai 75, sementara nilai 70, 65, dan 55 sama-sama diperoleh oleh 6 orang, lalu nilai 60 dengan jumlah terbanyak yakni 8 orang, dan sisanya 2 orang mendapat nilai 50. Dari data diatas diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa hanya 41%, 18% lebih rendah dari persentase siswa yang tidak tuntas. Hasil penilaian siswa untuk mata pelajaran IPA semester I tahun ajaran 2011/2012 in dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Daftar Nilai Siswa untuk Mata Pelajaran IPA Semester I Tp. 2011/2012
SD Negeri 04 Birugo Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar (KKM 70)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	CB	80	√	-
2	NPA	75	√	-
3	AF	55	-	√
4	AS	60	-	√
5	ARP	70	√	-
6	AR	80	√	-
7	CH	65	-	√
8	DAF	70	√	-
9	DJA	55	-	√
10	DFY	65	-	√
11	FY	75	√	-
12	FD	55	-	√
13	HNP	60	-	√
14	IA	80	√	-
15	IAS	55	-	√
16	JNS	60	-	√
17	KHS	75	√	-
18	LFI	60	-	√
19	M	75	√	-
20	MSA	70	√	-
21	MRA	65	-	√
22	NTA	60	-	√
23	MNS	70	√	-
24	PA	60	-	√
25	PAR	55	-	√
26	RA	60	-	√
27	YH	65	-	√
28	TR	50	-	√
29	NKA	65	-	√
30	DAK	70	√	-
31	MAR	50	-	√
32	GK	60	-	√
33	PRD	75	√	-
34	RS	80	√	-
35	MAS	70	√	-
36	A	55	-	√
37	H	65	-	√
Jumlah		2415	15	22
Rata-rata		65		
Persentase			41%	59%

Sumber: Buku Nilai kelas IV SDN 04 Birugo

Rata-rata nilai 65 yang masih jauh dibawah KKM menjadi pertanda pencapaian tujuan pembelajaran belum sesuai harapan. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan pendekatan yang kurang tepat, guru menggunakan pendekatan ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan dalam pemecahan masalah mengakibatkan siswa kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban dari permasalahan. Peranan siswa yang lebih banyak sebagai pendengar guru membuat pengalaman belajar menjadi kurang menarik dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Penulis merasa hal ini perlu ditindak lanjuti sebagai salah satu upaya agar masalah tidak berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”. Adapun rumusan masalah secara khusus yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait guna peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, kepala sekolah, dan pembaca sebagai berikut:

1. Peneliti, disamping untuk memenuhi syarat pengambilan gelar strata satu (S1), diharapkan penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru,
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pendekatan yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri, khususnya pembelajaran IPA
3. Kepala sekolah,

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.
4. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka orang tersebut telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan Hamalik (1992:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pernyataan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar dapat menentukan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri dibagi ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bloom (1956) bahwa “Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu 1) Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual; 2) Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi; 3) Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik”.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dari ketiga ranah tersebut dapat dilihat dari: aspek kognitif berupa peningkatan pada nilai siswa, aspek afektif berupa perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik, kemudian aspek psikomotor mencakup peningkatan keterampilan siswa.

Perubahan tersebut juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Melihat kesesuaian perkembangan hasil belajar siswa dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Hakikat pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek, antara lain meliputi faktual, keseimbangan antara proses dan produk serta pengembangan sikap. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau fakta saja tetapi juga merupakan serangkaian kegiatan yang menggunakan pikiran dan mempelajari gejala – gejala alam.

IPA sebagai pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “hakikat IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”, dan Fisher (dalam Mohammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “Suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berdasarkan observasi”.

Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Proses penemuan dapat terwujud salah satunya dengan memberikan pembekalan keterampilan dasar pada siswa seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, memproduksi, serta keterampilan proses integrasi seperti merancang dan melakukan eksperimen seperti menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensisteksi data.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat

dijelaskan, sebagai batang tubuh yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

b. Tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang prinsipnya membekali siswa untuk mengembangkan kemampuan dan memahami alam sekitar secara mendalam serta menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan dunia yang sangat cepat.

Dalam Depdiknas (2006:484) disebutkan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Lepper (dalam Nugraha, 2008:205) mengemukakan tujuan pembelajaran IPA bagi anak sebagai berikut:

a) Agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan pendekatan IPA, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya, b) agar anak-anak memiliki sikap ilmiah, c) agar anak-anak mendapat pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik), d) agar anak-anak berminat dan tertarik untuk menghayati IPA yang berada dan ditemukan di lingkungan dan alam sekitarnya.

Hal senada diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA

IPA mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan alam. Alam mencakup unsur-unsur pembentuk alam semesta. Jadi IPA merupakan ilmu yang membahas tentang semua makhluk yang terdapat di alam, baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup. Adapun ruang

lingkup IPA menurut Depdiknas (2006: 14) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dan menurut Muslichah (2006: 23) pembelajaran IPA bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa terhadap Sains, melalui kegiatan penemuan dan keterampilan proses yang pada akhirnya siswa mampu memilih pengetahuan yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran IPA siswa akan di bekali dengan sikap positif untuk memelihara, menjaga dan melestarikan sebagai salah satu ciptaan tuhan.

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa tujuan IPA adalah membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempunyai sikap positif untuk menyelidiki dan melestarikan alam beserta isinya.

d. Materi pembelajaran IPA

Gaya

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan materi pembelajaran pengaruh gaya terhadap benda. Menurut Endang (2010:124) gaya adalah semua bentuk tarikan dan dorongan yang dapat mengakibatkan berbagai perubahan pada benda. Sejalan dengan pendapat

Endang, menurut Dwi (2010:2) gaya merupakan hasil pemberian tarikan, dorongan atau remasan pada benda, sehingga benda yang menerimanya akan mengalami perpindahan posisi, perpindahan arah, perubahan bentuk atau ukuran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tarikan dan dorongan dapat mengakibatkan berbagai perubahan pada benda.

Gaya memengaruhi gerak benda

Adapun faktor yang mempengaruhi gerak benda yaitu besar kecilnya gaya yang bekerja pada benda, halus kasarnya permukaan benda, besar kecilnya gaya gesekan, dan kemiringan permukaan suatu benda. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka gaya dapat mengakibatkan benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, bergerak makin cepat, atau berubah arah.

Berdasarkan sifatnya, gaya dikelompokkan menjadi gaya sentuh dan gaya tak sentuh. Contoh gaya sentuh yaitu gaya otot, gaya pegas, dan gaya gesek. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan manusia dan hewan. Sedangkan gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan oleh dua permukaan yang saling bersentuhan. Sementara gaya pegas adalah gaya yang ditimbulkan karena adanya sifat elastic benda. Contoh gaya tak sentuh yaitu gaya magnet, gaya listrik, dan gaya gravitasi. Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh benda yang memiliki sifat

kemagnetan. Jika gaya ditimbulkan oleh benda yang bermuatan listrik maka disebut gaya listrik, dan gaya tarik bumi disebut gaya gravitasi.

Gaya dapat mengubah bentuk benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan atau tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak, selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat mempengaruhi bentuk benda. Kalau kita melihat proses pembuatan keramik atau asbak merupakan hasil olahan dari tanah liat. Gaya yang diberikan oleh tangan pada tanah liat membentuk tanah liat berubah hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda.

Jika kaleng dipukul dengan batu atau kayu maka kaleng akan gepeng, karena palu memberikan tekanan pada kaleng, hal ini menunjukkan bahwa palu memberi gaya dapat mengubah bentuk benda . Berbagai kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa bentuk benda dapat berubah saat mendapat gaya. Semakin besar gaya yang diberikan semakin besar pula perubahan benda yang dapat terjadi.

3. Hakikat Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya

diri. Sesuai pendapat Wina (2008: 196) “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.”

Sedangkan Oemar (2004: 220) menyatakan “pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran yang diajarkan.

b. Tujuan pendekatan inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 83) pendekatan inkuiri bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, b) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, c) mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan siswa, d) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan menurut Wina (2008: 197) tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah: “untuk mengembangkan kemampuan berfikir

secara sistematis, logis, kritis dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis dan bersikap aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Syarat-syarat penggunaan pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Massofa (2008:2) menyebutkan syarat-syarat pembelajar menggunakan pendekatan inkuiri :

(1) Guru mampu menstimulasi (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir, (2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri, (3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan, keluwesan dan kebersamaan) untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak, (4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya, (5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya Wina (2008 :197) menyatakan bahwa syarat-syarat pembelajaran pendekatan inkuiri akan efektif jika :

(1) siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (2) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (3) pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (4) guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir (5) jumlah siswa tidak

terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (6) guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan syarat-syarat seperti yang telah disampaikan di atas; bahwa guru tidak berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, serta pengarah yang didukung oleh penggunaan waktu mengajar yang efektif dan jumlah siswa sebanding dengan kemampuan guru untuk mengendalikan.

d. Kelebihan pendekatan inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008: 208) kelebihan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri lebih bermakna.
- 2) dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya Roestiyah (2001: 76) menyatakan kelebihan dari pendekatan inkuiri sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik,
- 2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru,
- 3) mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap

obyektif, jujur dan terbuka, 4) mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, 5) member kepuasan yang bersifat intrinsik, 6) situasi proses belajar menjadi merangsang, 7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, 8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, 9) siswa dapat menghindari diri dari cara-cara belajar tradisional, 10) dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah membantu siswa berfikir dan bekerja sendiri, berfikir obyektif, jujur dan terbuka, belajar sesuai dengan situasi proses belajar dan perkembangan siswa untuk belajar sendiri dan dapat melayani berbagai kemampuan berfikir anak.

e. Langkah-langkah pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Wina (2008:197) menyatakan bahwa, pendekatan inkuiri dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi, merupakan langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang responsive.
- 2) merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan.
- 3) menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa.
- 4) mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan Oemar (2004:221) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Selanjutnya Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memfokuskan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai evidensi fakta.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri di atas, peneliti menggunakan dalam penelitian adalah langkah-langkah pendapat Wina yaitu: orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan informasi, dan merumuskan kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan sebuah usaha yang diupayakan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

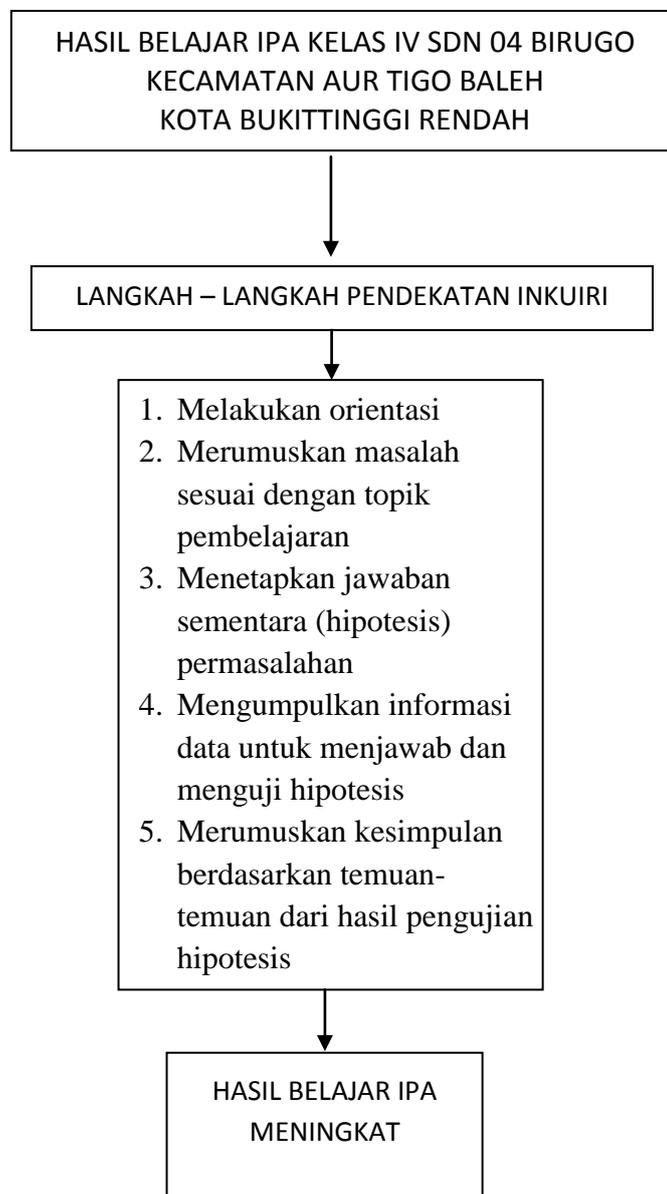
Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara kritis dan analitis untuk menemukan informasi terkait konsep-konsep IPA yang dipelajari, sementara guru hanya mengkondisikan dan memfasilitasi siswa.

Pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat berjalan dengan efektif, apabila guru sebagai pihak yang bertugas mengkondisikan dan memfasilitasi siswa mampu menumbuhkan motivasi serta partisipasi siswa dengan pengkajian permasalahan yang sesuai dengan daya nalar siswa. Disamping itu fasilitas, sumber belajar, serta suasana yang terbuka dan mengundang siswa berdiskusi juga perlu diperhatikan. Ketika siswa telah aktif dalam pembelajaran dan merasakan makna serta arti penting pembelajaran, maka tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Orientasi, pada tahap ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran, lalu menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai, menjelaskan pokok kegiatan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
2. Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya berdasarkan fenomena yang dilihatnya.

3. Merumuskan hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menguji hipotesis, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji kebenaran hipotesis.
5. Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru membimbing siswa untuk menentukan data mana yang relevan.

BAGAN KERANGKA TEORI PENELITIAN

Gambar 1. Bagan Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dituliskan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, dengan materi pelajaran perubahan pada benda akibat gaya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan KTSP. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, terbukti dari hasil penelitian pada pertemuan akhir yang menunjukkan perencanaan (RPP) yang baik (96,4%) mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar siswa (kognitif: 82,7, afektif: 79,5, psikomotor: 80,4). Kegiatan perencanaan tersebut meliputi (1) menentukan indikator pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan inkuiri, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen pengamatan

pelaksanaan tindakan berupa lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri pada siswa kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan inkuiri. Pelaksanaan terdiri atas dua siklus, dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif, disamping itu pada siklus I siswa masih dalam tahap beradaptasi dalam pembelajaran melalui pendekatan inkuiri. Pada siklus I, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, mayoritas siswa masih mengharapkan bimbingan guru dalam melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pertanyaan dan pendapat. Terlihat dari hasil pengamatan kegiatan siswa yang masih masuk kriteria kurang, untuk pertemuan I hanya 62,5% dan pertemuan II 67,9%. Sedangkan penilaian hasil dan proses hanya memperoleh rata-rata 68,5 dengan 18 orang siswa tuntas dan 19 orang sisanya belum tuntas (KKM 70). Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa telah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran, terlihat dari peningkatan nilai siswa baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Sesuai dengan perolehan data yang

menunjukkan hasil pengamatan kegiatan siswa yang baik, untuk pertemuan I 73,2% dan pertemuan II 85,7%. Sedangkan penilaian hasil dan proses telah meningkat dan mencapai rata-rata 77,6 dengan persentase ketuntasan 100% (KKM 70). Proses pembelajaran di mana siswa aktif, bersemangat, berani berpendapat, serta peranan guru sebatas sebagai fasilitator dan dinamisator kelas telah dapat terlaksana.

3. Hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil observasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana pada hasil evaluasi terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 65 dengan 15 orang tuntas dari 37 orang siswa (KKM 70). Setelah dilakukan tindakan, nilai rata-rata semakin meningkat dari 67.3 pada siklus I menjadi 78,1 pada siklus II. Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata masih 64,9 dengan 24 orang di bawah KKM dan pertemuan II 69,7 dengan 19 orang di bawah KKM. Pada Siklus II pertemuan I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,5 dengan 16 orang di bawah KKM dan pertemuan II 82,7 dengan 7 orang di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Birugo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri, perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk setiap pertemuan pada, agar kelemahan-kelemahan terutama pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan inkuiri mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri sebagaimana yang telah peneliti lakukan, disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPA yang lain di kelas IV atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (authentic assesment) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam pendekatan inkuri, tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, sehingga penilaian tentang pendekatan inkuiri dapat berkembang dan meningkat ke arah yang lebih positif dan lebih efektif.